

BAB V

PEMBAHASAN

A. Gaya Belajar Siswa Kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung memiliki perbedaan gaya belajar. Terdapat gaya belajar visual yang cenderung mengandalkan indra penglihatan, dan gaya belajar kinestetik yang mengutamakan indera gerak dalam memahami informasi yang disampaikan. Namun yang lebih dominan adalah gaya belajar kinestetik. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara peneliti tentang gaya belajar pada siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Peneliti menggunakan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada beberapa siswa kelas IV terkait bagaimana dia belajar dan bagaimana sikap mereka dalam mengikuti suatu pembelajaran.

Gaya belajar visual (*visual learner*) menitik beratkan ketajaman mata atau penglihatan. Bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka lebih mudah untuk memahaminya. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, seperti bahasa tubuh/ekspresi muka, diagram, buku pelajaran bergambar dan video.¹

Siswa dengan tipe belajar visual di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung merupakan tipe siswa yang suka dituliskan di papan tulis dan suka membaca daripada dibacakan. Berdasarkan observasi yang dilakukan

¹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), hal. 160

peneliti, siswa lebih mudah menangkap informasi dengan melihat seperti membaca buku maupun membaca tulisan guru yang ada di papan tulis. Siswa juga cenderung memiliki sifat bersih dan rapi, mereka selalu membersihkan tempat duduk nya dan merapikan buku-buku yang ada di meja setelah kegiatan pembelajaran selesai. Selain itu mereka juga tidak terganggu dengan keributan, hal ini terlihat dari cara mereka belajar yang lebih suka belajar bersama dengan teman-temannya dari pada belajar sendiri ditempat yang sepi.

Selain gaya belajar visual peneliti juga menemukan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang paling dominan pada siswa kelas IV di MI Podorejo sumbergempol Tulungagung. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan siswa dan guru kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Siswa yang memiliki gaya belajar tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar yaitu selalu bergerak, aktivitas panca indera, dan menyentuh. Anak dengan gaya belajar ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangat kuat. Mereka merasa bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik. Siswa dengan tipe gaya belajar ini suka coba-coba dan umumnya kurang rapi serta lemah dalam aktivitas verbal.²

² Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran...*, hal.163

Gaya belajar kinestetik pada siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ditunjukkan dari siswa yang lebih mudah menangkap informasi dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Bagi mereka mendengarkan guru atau penjelasan verbal saja tidak akan cukup. Mereka akan lebih memahami materi pelajaran jika diberi penjelasan sekaligus dipraktikkan di depan kelas. Siswa dengan gaya belajar kinestetik tidak bisa diam untuk jangka waktu yang lama, hal ini terlihat ketika pada proses pembelajaran siswa selalu melakukan aktifitas fisik seperti menggoyang-goyangkan kaki, berjalan-jalan meninggalkan tempat duduknya, dan menjaili teman.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti tidak menemukan gaya belajar auditori pada siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang mengandalkan indera pendengaran dalam menyerap informasi. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran, siswa kelas IV sangat sulit memahami materi pembelajaran dan mudah bosan jika hanya menggunakan metode ceramah saja.

B. Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Gaya Belajar Kinestetik Siswa Kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini memerlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, kondusif, dan interaktif. Sehingga siswa menjadi

tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Seperti pendapat Darmansyah, otak berpikir hanya mampu berfungsi secara optimal jika stimulus dari guru dan lingkungannya sangat menyenangkan.³ Oleh karena itu, perlu adanya usaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan ketika proses berlangsungnya pembelajaran.

Guru memiliki peran yang dominan dalam kelas terutama dalam penggunaan strategi dan metode pembelajaran. Dalam menghadapi gaya belajar kinestetik siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. seperti strategi pembelajaran kooperatif yang menggunakan sistem pengelompokan siswa secara acak dengan latar belakang yang berbeda, termasuk gaya belajar yang berbeda agar mereka dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran di kelas. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.⁴

Selain itu untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik guru juga membimbing siswa untuk melakukan atau mempraktikkan secara langsung jika ada materi yang dapat dipraktikkan. Namun tidak dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran di kelas tidak terlepas dari penggunaan metode ceramah. Meskipun demikian agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif guru

³ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal. 17

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya), hal. 11-12

mengkombinasikan metode ceramah dengan metode lain nya seperti, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Sesekali guru juga mengkombinasikan metode ceramah dengan metode demonstrasi atau praktikum.

Sebagaimana penjelasan di atas, guru telah menggunakan metode pembelajaran ceramah plus. Metode ceramah plus adalah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah digabungkan dengan metode lainnya.⁵

Semua dilakukan guru dengan tetap memperhatikan gaya maupun cara belajar masing-masing siswa. Sehingga diharapkan siswa dapat belajar secara maksimal. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kehidupan siswa secara terintegrasi.⁶

C. Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Gaya Belajar Visual Siswa Kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dalam menghadapi gaya belajar visual siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung guru menerapkan berbagai strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran. seperti menampilkan gambar dan memberikan contoh-contoh nyata yang ada disekitar, meminta siswa untuk membaca materi yang terdapat di buku siswa atau LKS, dan menuliskan inti

⁵ Ibadullah Malawi, dkk, Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu, (Megetan: CV. AE Media Grafika, 2019), hal. 53

⁶ Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, (Magetan : CV. AE Media Grafika, 2019), hal.10

dari materi yang disampaikan di papan tulis. Siswa yang memiliki gaya belajar visual menangkap pelajaran lewat materi bergambar. Selain itu mereka memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, disamping mempunyai pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik.⁷

Untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung menggunakan beberapa sumber belajar antara lain buku paket, buku siswa atau lembar kerja siswa (LKS), buku pegangan guru dan buku penunjang lainnya. Guru tidak membatasi siswa untuk mencari sumber belajar lain selain sumber belajar yang diwajibkan oleh sekolah. Semisal siswa diperbolehkan mengambil sumber belajar dari media elektronik seperti internet.

Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang mereka dapat dari berbagai sumber belajar yang telah mereka cari. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁸ Hal ini bertujuan agar materi yang didapat dapat dipahami oleh seluruh siswa, tidak hanya dimiliki oleh siswa yang mencari materi tersebut, tetapi teman yang lain juga bisa mendapatkan pengetahuan tentang materi tersebut. Ilmu dan pengetahuan pun dapat diterima oleh semua siswa.

Berawal dari pemahaman terhadap gaya belajar siswa yang berbeda maka guru pun menerapkan strategi pembelajaran dengan metode yang dapat

⁷ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), hal. 159

⁸ Askhabul Kirom, *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multi Kultural*, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 3, Nomor 1, Desember 2017, hal.71

memfasilitasi perbedaan gaya belajar siswa, sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran guru di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung juga memperhatikan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran. Karena inti dari pendidikan adalah adanya perubahan pada siswa baik sikap maupun pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina tanpa adanya tujuan yang jelas tentu proses pembelajaran tidak akan menjadi bermakna serta sulit menentukan efektivitas proses pembelajaran.⁹

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Dalam kegiatan belajar mengajar di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung tidak terlepas dari beberapa faktor yang dihadapi oleh guru, baik itu faktor pendukung atau faktor penghambat. Adapun faktor pendukung yang dialami oleh guru kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung terbagi menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan observasi di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung dapat diambil kesimpulan bahwa faktor internal yang mendukung guru dalam penerapan strategi pembelajaran dalam menghadapi gaya belajar siswa adalah siswa yang selalu antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 7

Ditunjukkan dengan siswa memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Tidak hanya siswa saja, faktor internal yang mendukung guru dalam penerapan strategi pembelajaran yaitu guru itu sendiri. Guru selalu berusaha menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang dapat menghadapi gaya belajar peserta didik, dan membuat siswa merasa senang dalam proses pembelajaran di kelas. Terbukti dari beberapa siswa yang selalu merespon positif metode apapun yang diterapkan oleh guru. Meskipun masih ada beberapa dari mereka yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Selain faktor internal terdapat Faktor eksternal yang mendukung penerapan strategi guru kelas dalam menghadapi gaya belajar siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Bukan lagi berasal dari guru atau siswa itu sendiri, tetapi datang dari luar diri guru dan siswa.

Bentuk faktor eksternal yang ditemukan peneliti yakni lingkungan sekolah yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, dan sekolah juga menyediakan berbagai media dan alat peraga yang membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Sedangkan faktor penghambat yang dialami guru kelas dalam menghadapi gaya belajar siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung dibagi menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal ini merupakan faktor yang muncul dari dalam. Hambatan internal yang menghambat penerapan strategi guru kelas dalam menghadapi gaya siswa yakni datang dari guru dan siswa itu sendiri. Hambatan-hambatan internal yang dialami guru kelas dalam menghadapi gaya belajar siswa adalah membutuhkan waktu dalam mengidentifikasi gaya belajar siswa, siswa masih belum memahami gaya belajar yang sesuai dengan karakter mereka. Mereka hanya mengetahui apakah pembelajaran yang disampaikan itu mudah atau sulit untuk dipahami.

Selain dari siswa, faktor internal yang menghambat penerapan strategi guru kelas dalam menghadapi gaya belajar siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol tulungagung adalah guru itu sendiri, berdasarkan hasil observasi guru mengatakan bahwa masih merasa kesulitan dalam menyiapkan strategi yang tepat dalam menghadapi gaya belajar siswa, kemudian waktu yang kurang dalam proses pembelajaran.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Faktor yang bukan lagi berasal dari guru atau siswa, tetapi murni dari luar diri guru dan siswa itu sendiri. Bentuk faktor eksternal tersebut yakni dari sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung faktor eksternal yang ditemukan yakni media elektronik yang belum dimiliki pihak sekolah. Kurangnya sarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran seperti LCD dan *sound sistem*. Hal ini menghambat pembelajaran untuk anak-anak yang memiliki gaya belajar visual. Selain itu

faktor penghambat lain adalah keterbatasan buku-buku panduan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berikut ini disertakan tabel tentang fokus penelitian dan jawaban atas fokus penelitian tersebut.

Tabel 5.1
Fokus Penelitian dan Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ?	Siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung memiliki gaya belajar visual (mengandalkan indera penglihatan) dan gaya belajaran kinestetik (mengandalkan gerak). Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang paling dominan pada siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
2. Bagaimana strategi guru kelas dalam menghadapi gaya belajar kinestetik siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ?	Strategi yang dilakukan guru dalam menghadapi gaya belajar kinestetik yakni guru menyajikan materi dengan adanya kerja kelompok dan praktikum pada mata pelajaran tertentu yang memerlukan adanya praktikum.

<p>3. Bagaimana strategi guru kelas dalam menghadapi gaya belajar kinestetik siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ?</p>	<p>Dalam menghadapi gaya belajar visual siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung guru menggunakan berbagai strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu seperti menampilkan gambar-gambar, menggunakan media berupa benda-benda yang ada di sekitar siswa, meminta siswa untuk membaca materi yang terdapat di buku siswa atau LKS, dan menuliskan inti dari materi yang disampaikan di papan tulis.</p>
<p>4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi guru kelas dalam menghadapi gaya belajar siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ?</p>	<p>Faktor pendukung dalam penerapan strategi guru kelas dalam menghadapi gaya belajar siswa adalah guru memiliki kreatifitas dalam menggunakan variasi strategi dan metode dalam menghadapi gaya belajar siswa dikelas, Siswa memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah dirancang guru, lingkungan sekolah yang nyaman untuk siswa belajar.</p>

	<p>Sedangkan faktor penghambat yang dialami oleh guru dalam menerapkan strategi, yakni tidak mudah bagi guru untuk mengidentifikasi gaya belajar setiap siswa, apalagi siswa yang belum mengetahui gaya belajar yang dimilikinya, MI Podorejo Sumbergempol belum memiliki media LCD dan <i>sound sistem</i> untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------